



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
*Journal of Environmental Education and Sustainable
Development*

Volume 21 - Nomor 02, 2020

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

PERAN PLH (PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP) SMAN 3 KLATEN ERA NEW NORMAL: BERTANAM DARI SEKOLAH MENUJU RUMAH

Vina Nur Hidayah^{1*}, Fella Sufah Baedowi²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Agroteknologi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

*Coressponding author email: vina.hida1407@gmail.com

Artikel info

Received : 3th August 2020

Revised : 15th September 2020

Accepted : 26th September 2020

Kata kunci:

Pendidikan Lingkungan Hidup,
Sekolah Adiwiyata,
Pembelajaran daring, New
Normal, Belajar dari Rumah

Keywords:

Environmental Education,
Adiwiyata School, Online
Learning , New Normal, Learn
from Home

ABSTRAK

Sekolah adiwiyata SMAN 3 Klaten menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup kepada siswanya untuk menanamkan kebiasaan perilaku baik terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini tidak dapat terealisasi di sekolah karena munculnya virus COVID-19. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup pada siswa SMA N 3 Klaten di era new normal. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data secara sampling yaitu menggunakan sampel acak melalui google form pada siswa SMA N 3 klaten. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa SMA N 3 Klaten telah menjalankan Pendidikan Lingkungan Hidup di era new normal secara daring dengan belajar dari rumah misalnya melakukan budidaya ikan hias, bercocok tanam tanaman obat-obatan dan lain-lain. Pendidikan Lingkungan Hidup Siswa SMAN 3 Klaten selama belajar dari rumah era new normal memperoleh inovasi dalam pelaksanaan PLH tidak hanya dilakukan di sekolah, siswa dapat bertanam di rumah era New Normal.

ABSTRACT

Adiwiyata school SMAN 3 Klaten applies Environmental Education to its students which is for better habits towards the environment in a sustainable manner. This cannot be realized in schools because of the emergence COVID-19. This study aims to determine the effect of Environmental Education on SMAN 3 Klaten students in New Normal era. The method used in this study uses a qualitative method with sampling techniques of data collection that is a random sample via Google Form on the students SMAN 3 Klaten. The result of this research is that SMAN 3 Klaten has implemented Environmental Education in New Normal era by learning from home, for example cultivating ornamental fish, cultivating medicinal plants and others. Environmental Education Students SMAN 3 Klaten while learning from the new normal era get innovations in the implementation of PLH not only in schools, students can plant at their house in New Normal era.

<https://doi.org/10.21009/PLPB.212.01>



How to Cite: Hidayah, V. N. & Baedowi, F. S. (2020). PERAN PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) SMAN 3 Klaten Era New Normal: Bertanam Dari Sekolah Menuju Rumah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(02), 1-12. doi: <https://doi.org/10.21009/PLPB.212.01>

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan telah menjadi suatu hal biasa yang ditemui tanpa memandang generasi. Manusia sebagai pihak yang menyumbangkan dampak besarnya bagi lingkungan. rusaknya lingkungan dampak rusaknya lingkungan ditemui tidak pada waktu yang terjadi langsung. masalah ini berdampak pada kelangsungan hidup masa berikutnya. Langkah pertama masa depan lingkungan bergantung pada peran manusia dalam komunitas masyarakat dan akan kembali pada masyarakat.

Masa Pandemi COVID-19 ini, implementasi praktik penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah tidak dapat dijalankan seperti biasanya sehingga pelaksanaannya kurang berjalan efektif jika dilakukan tatap muka di sekolah. Hal tersebut didasari kebijakan baru pemerintah dalam kawasan pendidikan sebagai langkah pencegahan dari COVID-19 dengan pola kebiasaan baru era New Normal. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMAN 3 Klaten Masa Pandemi COVID-19 dan bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan selama Pandemi COVID-19 serta mengetahui peran penting Pendidikan Lingkungan Hidup pada Era New Normal ini. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada kebijakan penerapan PLH yang dilaksanakan di area sekolah agar koordinasi pembelajaran dapat terarah. Namun hal ini tidak dapat diterapkan pada pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan siswa dan guru mengurangi kontak sosial secara tatap muka. Maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui penerapan PLH di kawasan pendidikan selama pandemi COVID-19 era New Normal yang masih dapat dijalankan di era New Normal seperti yang diterapkan di SMA Negeri 3 Klaten. Penelitian ini diharapkan dapat ikut serta memberi pandangan baru pendidikan dalam penerapan pendidikan lingkungan era New Normal. Pandangan ini dapat berperan penting sebagai peran serta pendidikan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan memelihara lingkungan di era New Normal.

Pendidikan lingkungan hidup sangat berperan dalam kelangsungan hidup masyarakat. Pendidikan lingkungan hidup penting kaitannya untuk dapat mengelola secara bijak sumber daya dan timbulnya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang, yakni perlu adanya pemahaman, tingkah laku dan terampil sebagai penopang sumber daya kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hal ini diharuskan adanya keberlanjutan antar generasi untuk menjaga alam tetap lestari mendampingi masa menuju berkelanjutan generasi.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini bertujuan agar peserta didik mengetahui ekologi. Dengan mengetahui ekologi atau ecoliteracy berarti keadaan di mana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup. Orang yang sudah sampai pada taraf ecoliteracy adalah orang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem dan alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Dengan adanya Pendidikan Lingkungan Hidup, diharapkan siswa sejak dini memiliki pengetahuan yang diimbangi dengan kemampuan dapat membentuk sikap peduli lingkungan, sehingga siswa menjadi penggerak mengatasi masalah lingkungan yang berdampak bagi kelangsungan hidup setiap generasinya (Safitri, 2018). Sekolah Adiwiyata sebagai bagian dari sekolah yang menyajikan kurikulum bagi siswa mengenal lebih dekat

tentang lingkungan melalui muatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan tujuan siswa mendapat pengetahuan melalui hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar di sekolah.

Dengan memanfaatkan Program Adiwiyata, siswa dapat memecah sebagian masalah lingkungan yang ditemui dengan pengalaman yang didapatnya. Masalah lingkungan muncul karena kurangnya kemampuan mengembangkan aspek sosial dan pola hidup atas ketidaksielarasan dengan lingkungan. Pola ini perlu dibangun dan menjadi kebiasaan yang berlangsung terus menerus sebagai bentuk edukasi lingkungan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Program Adiwiyata memiliki peran dalam mengatasi permasalahan lingkungan dengan siklus yang bertahap. Ini disebabkan oleh usaha dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam diri peserta didik perlu ditanamkan dari kebiasaan dasar yang dilalui secara terus menerus. Sikap ini diperlukan untuk tumbuh menjadi pola yang membiasakan siswa sejak dini hingga datang masa selanjutnya. Institusi pendidikan yang dikenal dengan sekolah menjadi tempat tumbuhnya sikap peduli atas lingkungan yang berkaitan dengannya saat ada dalam komunitas masyarakat. Tata kelola lingkungan fisik sebagai pengetahuan dasar yang dapat dimulai dari tatanan pendidikan yaitu sekolah (Warsiati, 2018).

Perwujudan dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pastinya terdapat berbagai tantangan dan kendala di lapangan. Umumnya timbul pelaksanaan kebijakan perlu adaptasi terhadap fakta yang ada di lapangan yang mengalami perubahan. Pelaksanaan kebijakan ini berkaitan dengan keadaan nyata yang terus berubah dengan prediksi yang tidak pasti. Maka alur pelaksanaan dalam mewujudkan program adiwiyata membutuhkan usaha yang kuat untuk menggerakkan berbagai aspek untuk mencapainya dengan dukungan warga sekolah yang berkolaborasi dengan masyarakat menciptakan lingkungan yang lestari dan bermanfaat sebagai simbiosis yang bermanfaat bagi kelangsungan seiring berjalannya masa (Yusnidar, Liesnoor dan Banowati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang berkorelasi rendah antara hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, untuk membentuk sikap sepenuhnya diperlukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Selain itu, kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti praktik atau terjun langsung ke lapangan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi PLH dengan membentuk pembiasaan pada diri siswa melalui kegiatan transfer ilmu dalam PLH, sehingga dengan sendirinya perilaku peduli lingkungan yang ditanamkan pada siswa akan tumbuh dengan baik.

Dampak Pandemi COVID-19 kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini timbul sebagai upaya partisipatif siswa mencegah berkembangnya penularan Virus Corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, karena hal ini dapat meminimalisir menyebarnya COVID-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh negara seluruh kawasan yang terpapar COVID-19 ini, kebijakan lockdown yang

dikenal masyarakat sebagai karantina wilayah dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran Virus Corona.

Korban akibat Pandemi COVID-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pemeran pendidikan seperti pelajar, siswa dan mahasiswa diwajibkan belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Dapat dipahami tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Agus Purwanto, 2020). Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah tidak dapat berjalan maksimal di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berpaku untuk mengetahui peran Pendidikan Lingkungan Hidup era new normal dari sekolah menuju rumah.

METODE

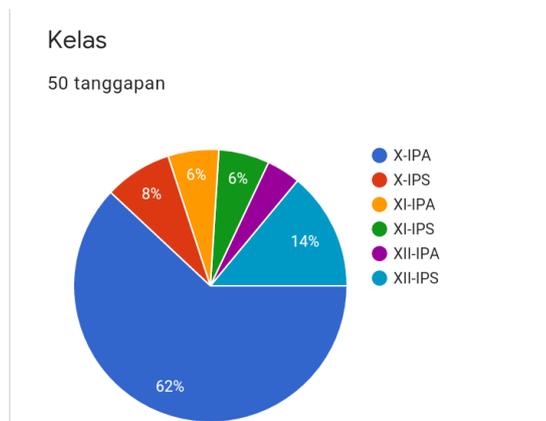
Metode penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif dengan penelitian yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh di lapangan. Yaitu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan mengumpulkan data, mengolah data tersebut dan menganalisisnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik sampling menggunakan google form yang diisi oleh Siswa SMA N 3 Klaten. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Juni 2020 sampai tanggal 02 Juli 2020. Dari waktu penelitian tersebut diperoleh 50 tanggapan dari Siswa-siswi kelas 10, 11 dan 12 yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Hasil penelitian diperoleh dengan menganalisis data sampling dari tanggapan Siswa-siswi SMA N 3 Klaten berkaitan dengan lingkungan. Terdapat keberagaman tanggapan yang diperoleh dengan teknik ini. Maka dari itu, penulis menyimpulkan simpulan yang mencakup beberapa tanggapan siswa yang kami lampirkan dalam hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini dipaparkan data sumber penelitian yang digolongkan berdasarkan jenis gender dan kelas dari Siswa-siswi SMA Negeri 3 Klaten :



Gambar 1. Diagram Data Sampling Siswa-siswi SMA N 3 Klaten Berdasarkan Gender

Diagram data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki gender perempuan sebanyak 68% sebanyak 34 siswa dan 32% adalah siswa laki-laki sebanyak 16 siswa.



Gambar 2. Diagram Data Sampling Siswa-siswi SMA N 3 Klaten Berdasarkan Kelas

Diagram ini memaparkan data yang dikumpulkan dari siswa berdasarkan kelasnya dari kelas 10 hingga kelas 12 baik IPA maupun IPS. Pemilihan siswa dalam penelitian ini diperoleh secara random berbasis online. Penelitian ini diperoleh dari 31 siswa kelas 10-IPA, 4 siswa kelas 10-IPS, 3 siswa kelas 11-IPA, 3 siswa kelas 11-IPS, 2 siswa kelas 12-IPA, dan 7 siswa kelas 12-IPS. Maka didapatkan data penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Data Siswa-siswi SMA N 3 Klaten dalam Penelitian Berdasarkan Kelasnya

No.	Kelas	Jumlah	Persen
1.	10-IPA	31	62
2.	10-IPS	4	8
3.	11-IPA	3	6
4.	11-IPS	3	6
5.	12-IPA	2	4
6.	12-IPA	7	14

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data penelitian yang telah dijalankan pada 30 Juni 2020-02 Juli 2020 memperoleh hasil bahwa Siswa-siswi SMA Negeri 3 Klaten bersampul Sekolah Adiwiyata tetap melakukan pendidikan lingkungan di era new normal berbasis daring. Mayoritas Siswa SMA Negeri 3 Klaten mempraktikkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di rumah selama masa pandemi dalam bentuk tugas dari guru pengampu.

Menurut Siswa-siswi SMA N 3 Klaten, Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki pengertian pembelajaran yang memberikan kemampuan kepada orang yang di didik ikut berkontribusi, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan berbagai masalah tentang lingkungan sehingga timbul kesadaran untuk peduli dan melestarikannya. PLH telah diterapkan di sekolahnya sebagai pembelajaran yang diintegrasikan dalam mata pelajaran yang diperolehnya sesuai kriteria Sekolah Adiwiyata. Menurut siswa, Sekolah Adiwiyata dapat disimpulkan sebagai Sekolah Adiwiyata yaitu satuan pendidikan yang mengedepankan program peduli lingkungan

dan didukung dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang berfungsi menanamkan adat kebiasaan berperilaku baik terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Data penelitian yang penulis peroleh dengan menggunakan google form menyimpulkan bahwa 82% siswa diberi tugas dari guru terkait pendidikan lingkungan hidup dan 18% diantaranya beranggapan sebaliknya. Kadar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa menjalankan Pendidikan Lingkungan Hidup di rumah. Berikut ini adalah diagram hasil respon pemberian tugas tentang Pendidikan Lingkungan Hidup di masa Pandemi COVID-19:



Gambar 3. Diagram Sampling Google Form Terkait Pemberian Tugas Pada Siswa Berkaitan dengan PLH

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa SMA N 3 Klaten telah menerapkan PLH mengadaptasi kegiatan sekolah beralih tempat menjadi kegiatan belajar di rumah masa Pandemi COVID-19. Berbagai macam tugas yang diberikan pihak sekolah kepada siswa dalam mengisi aktivitas siswa belajar dari rumah.

Kegiatan pembelajaran lingkungan ini lebih berfokus terhadap hal yang dapat dilakukan di lingkungan tempat tinggal tanpa harus meninggalkan lingkungan rumah. Berikut ini data kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilakukan oleh Siswa SMA N 3 Klaten yang dilakukan di rumah :

- a. Bersih-bersih lingkungan sekitar
- b. Bercocok tanam tumbuhan yang ada di rumah. Salah satu kegiatan bercocok tanam seperti melakukan pengamatan perkembangbiakan secara vegetatif buatan tanaman bunga mawar dengan cara stek.
- c. Merawat hewan peliharaan dan berternak unggas. Hal ini dipilih karena perawatan hewan yang ada di sekitar dapat lebih mudah dirawat.
- d. Budidaya ikan hias dan ikan pangan.
- e. Budidaya tanaman obat seperti kencur, jahe dan lain-lain. Budidaya ini terdiri atas beberapa tahap seperti menyiram, menanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengemburan tanah dan pemanenan.

Kegiatan tersebut dilakukan di rumah siswa masing-masing dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru. Salah satu contoh tugas yang berkaitan tentang PLH seperti budidaya tanaman obat-obatan. Kegiatan tersebut dipilih oleh guru untuk mengisi kegiatan belajar siswa dalam pendidikan lingkungan hidup lebih mengarah pada bercocok tanam budidaya tanaman obat. Tanaman obat dapat menjadi penguat imunitas tubuh bagi siswa ditengah berjalannya era

new normal saat ini. Cocok tanam ialah salah satu kegiatan yang dipilih bagi siswa kelas 10. Siswa kelas 11 dan 12 lebih dikhususkan pada budidaya perikanan dan peternakan.

Guru memberikan pelajaran kepada siswa tentang perawatan tanaman budidaya yang dapat di tanam di rumah dengan berbagai metode seperti stek, okulasi dan lain-lain. Guru juga meminta siswa untuk merawat tanaman secara teratur dan memfotonya sebagai tanda bukti siswa yang telah melaksanakannya di rumah. Beragam cara oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran sekaligus menarik minat serta motivasi siswa, salah satunya dengan budidaya tanaman obat. Apotek hidup merupakan tumbuhan yang dipakai sebagai obat yang mengurangi rasa sakit, menyembuhkan dan mencegah penyakit tertentu serta menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar.

Pengaplikasian pembelajaran dengan memanfaatkan tanaman apotek hidup berperan dalam membantu guru menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Tidak hanya itu, guru dapat terbantu untuk mengukur kadar siswanya dari aspek keaktifan dan kecerdasan dengan siswa sebagai subjek langsung yang terlibat dalam pengamatan ini. Memperkenalkan tanaman apotek hidup juga memudahkan peran orang tua dan guru bagi tahapan awal siswa belajar dari rumah. Siswa juga dapat mengetahui berbagai proses yang dijalani dari proses merawat dan mengenal lebih rinci melalui pengamatan langsung. Dari hal ini, siswa belajar bagaimana cara merawat dan melestarikan alam melalui media sederhana apotek hidup (Zulfitriya, 2019).

Praktik langsung di lapangan dalam program penanaman PLH bagi siswa SMA N 3 Klaten dapat memberi kesan tersendiri dalam memperoleh pengalaman ilmu. Pengalaman ini didapat langsung melalui pembelajaran PLH yang dilaksanakan dari rumah selama masa Pandemi COVID-19 mewabah era new normal. Hal ini didapat dari pengamatan siswa terhadap beberapa kegiatan yang berkaitan dengan PLH dengan memperhatikan proses kegiatannya. Siswa dapat belajar untuk berusaha mendapatkan ilmu dengan menjalani tahapan yang dilakukan secara mandiri. Kesan keilmuan yang didapat dari pengalaman langsung dapat mengevaluasi prosesnya sehingga hal ini menjadi ingatan yang membekas untuk diterapkan ketika siswa berbaur dengan lingkungannya.

Pemahaman masyarakat akan pentingnya memanfaatkan sumber daya tumbuhan dapat diperoleh melalui contoh tanaman sederhana yang sering dijumpai di lingkungan seperti apotek hidup. Apotek hidup memiliki perawatan yang mudah dan memiliki adaptasi yang mudah terhadap lingkungan sehingga cocok untuk kegiatan cocok tanam terkhusus di rumah. Tanaman apotek hidup menjadi salah satu pilihan tanaman dengan manfaat yang beragam dan alami untuk disiasati sebagai obat tradisional yaitu meningkatkan kadar imunitas (Aseptianova, 2019). Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tanaman ini berguna meningkatkan semangat berwirausaha di samping kegunaannya dalam kesehatan. Kemandirian dapat dibangun dan dapat meminimalisir konsumsi obat berbahan kimiawi (Hidayatulloh, Mahandika dan Mudzakir 2018).

Dari program sekolah salah satunya budidaya tanaman obat dapat menjaga ketahanan di bidang kesehatan dari unit terkecil yaitu keluarga. Guru memilih program ini guna meningkatkan taraf kesehatan imunitas di lingkungan keluarga sebagai antisipasi maraknya penyebaran virus dan penyakit lainnya di era new normal. Kegiatan ini berdampak positif dalam pembelajaran dari rumah yang tidak hanya dapat mengenal dan merawatnya tetapi juga mengisi kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan yang cenderung monoton. Pembelajaran PLH dalam kegiatan ini memuat kegiatan berwawasan lingkungan dari kegiatan sederhana yang ada di lingkungan sekitar (Aseptianova, 2019).

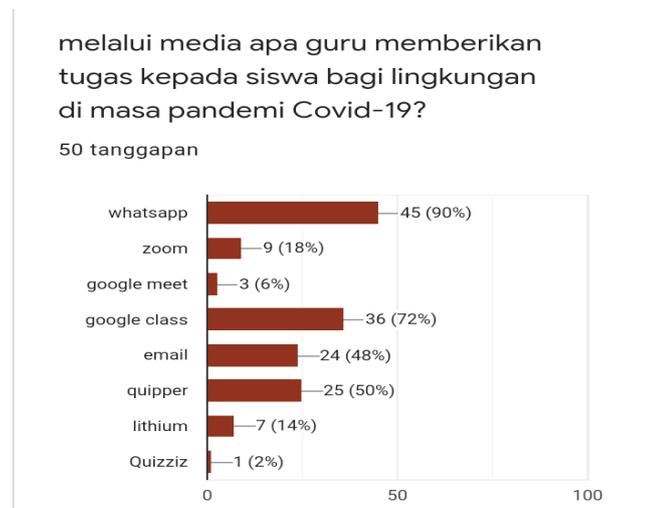
Kegiatan SMA N 3 Klaten searah dengan kebijakan Provinsi Jawa Tengah dalam menghadapi COVID-19 di era new normal yaitu kebijakan Jogo Tonggo. Masyarakat menjadi barisan terdepan dalam mencegah penyebaran COVID-19. Maka dengan dukungan masyarakat, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah membangun sebuah kebijakan dengan sinergi yang dibangun

bersama masyarakat melalui kebijakan Jogo Tonggo. Kebijakan ini meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berperan melawan penyebaran COVID-19 dengan saling menjaga dari tingkat satuan RW berbagai bidang seperti contohnya ketahanan pangan dan kesehatan. Kesatuan ini sangat berguna membangun kekuatan masyarakat agar dapat bersatu memberantas virus ini (Sulistiani, 2020).

Kegiatan pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan laptop, Hp dan lain-lain. Siswa diharuskan belajar secara mandiri dengan guru memantau secara online melalui tugas-tugas yang diberikan. Metode pembelajaran yang digunakan guru beragam guna memantau siswanya saat menghadapi era new normal seperti memberikan tugas, menggunakan aplikasi belajar untuk evaluasi dan ada juga guru yang membuat video pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi.

Tugas ini memanfaatkan peran aplikasi yang terdapat pada fitur Smartphone. Hal ini menjadi kebijakan sekolah untuk mengurangi kontak penyebaran COVID-19 di satuan pendidikan. Para guru mengingatkan siswa untuk tetap menjaga kesehatan diri dan lingkungan tempat tinggal siswa agar kebersihan lingkungan tetap bersih dan tidak mudah terpapar virus selama belajar dari rumah. Dalam hal ini peranan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh di tengah Pandemi COVID-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik (Pakpahan dan Fitriani, 2020).

Pembelajaran secara online ini memberikan kesan pengalaman yang berbeda dalam belajar di masa new normal dengan tingkat kepuasan siswa yang beragam. Berikut ini adalah data aplikasi pembelajaran online Siswa SMA Negeri 3 Klaten selama Pandemi COVID-19 :



Gambar 4. Grafik Persentase Media yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Online

Penerapan dari kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA N 3 Klaten dijalankan secara daring menggunakan berbagai media beragam. Menurut siswa, banyak guru yang menggunakan Whatsapp sebagai salah satu aplikasi yang menjadi media yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini banyak dipilih karena banyak siswa yang menggunakannya dan lebih mudah digunakan untuk berkomunikasi antara siswa dan guru. Banyak siswa yang menggunakan Whatsapp adalah 90 % dan diikuti oleh penggunaan Google Class sebanyak 72%. Pemilihan aplikasi belajar disesuaikan dengan media yang sesuai dan efektif digunakan siswa untuk memudahkan pembelajaran PLH yang dilaksanakan secara optimal.

Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA N 3 Klaten berperan penting dalam menanamkan jiwa peduli lingkungan dan memberi pondasi pendidikan karakter siswanya. Pendidikan Lingkungan Hidup diberikan kepada siswa agar terbentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan terbentuk lingkungan sekolah yang kondusif sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan demikian akan terbentuk kesadaran akan perilaku hidup bersih dan pentingnya menjaga lingkungan yang diharapkan siswa akan menerapkannya di luar sekolah.

Menurut Siswa-siswi SMA Negeri 3 Klaten, ada beberapa manfaat yang diperoleh dari Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilakukan di rumah era new normal. Pembelajaran dengan muatan Pendidikan Lingkungan Hidup yang biasanya diperoleh di sekolah kini dapat dilakukan di rumah dengan banyak manfaat yaitu belajar untuk mencintai lingkungan dan menambah pengalaman bersama lingkungan walaupun COVID-19 masih mewabah dan beralih kehidupan era new normal. Banyak mengandung kegiatan positif dengan pengaplikasian langsung di rumah tempat tinggal, mengetahui hal baru yang didapat berkaitan dengan lingkungan yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dapat dilakukan di rumah era new normal yang dapat menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan indah sehingga terbebas dari penyakit.

Selain itu, dapat lebih memahami pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia dan mengisi waktu luang menjadi bermanfaat, meningkatkan kesadaran dan belajar memelihara lingkungan. Dapat memahami bagaimana cara merawat dan menjaga tanaman dan waktu lebih fleksibel, dapat berkumpul dengan keluarga dan belajar dengan kegiatan yang menyenangkan, dapat menjaga imunitas tubuh dengan beraktivitas sambil belajar. Serta dapat memanfaatkan hasil panen tanaman obat untuk berbagai produk yang bermanfaat pada imunitas tubuh dan siswa belajar untuk tidak gagap teknologi (gaptek), berkeaktivitas, berinovasi walaupun hanya di rumah.

Berdasarkan data manfaat Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup adalah untuk menanamkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan dan bersikap positif terhadap lingkungannya. Selain itu juga sebagai pemberdayaan warga negara yang memiliki kompetensi keterampilan untuk bertindak positif dan kelestarian akan lingkungan bergantung pada komitmen dan motivasi setiap individu untuk menjaga kualitas lingkungan hidupnya.

Evaluasi dalam peran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang semulanya dilakukan di lingkungan sekolah beralih dengan belajar dari rumah perlu dipandang sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai hambatan di lapangan yang ditemui Siswa-siswi SMA N 3 Klaten. Hambatan dalam kegiatan belajar dari rumah yang berkaitan dengan lingkungan di SMA Negeri 3 Klaten masa Pandemi COVID-19 yaitu jaringan internet yang tidak stabil dan banyaknya kuota internet yang diperlukan, tempat belajar yang kurang nyaman dan tidak kondusif, kurangnya penjabaran materi sehingga ada siswa yang kurang paham, kurangnya manajemen waktu, ruang penyimpanan tugas sekolah terbatas, siswa bosan dan tidak dapat bersosialisasi dengan teman secara langsung, guru memberikan banyak tugas, masalah ekonomi siswa dan kurangnya pengawasan guru secara langsung terhadap siswa.

Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Sekolah Adiwiyata dapat membentuk pendidikan karakter siswa walaupun dilakukan secara daring. Manfaat Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Sekolah Adiwiyata menurut Siswa-siswi SMA N 3 Klaten yaitu dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, dapat melatih kedisiplinan, menyadari kebersihan lingkungan dan pentingnya pola hidup sehat di Era New Normal, menambah wawasan tentang lingkungan, hal tersebut sesuai dengan manfaat Sekolah Adiwiyata menurut penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Berperan menyokong pencapaian standar kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Pemanfaatan penggunaan dana operasional sekolah yang optimal melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi akademika sekolah.
- 4) Menjadi wadah transfer ilmu dalam belajar yang berfokus pada pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai terutama untuk sekolah dan masyarakat.
- 5) Berpartisipasi membangun kesadaran hadirnya lingkungan sebagai sesuatu yang dilindungi, dikelola dan dilestarikan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran dari tingkat sederhana dari lingkungan sekolah (Supriadi, 2020).

Penelitian ini telah mencapai target pembelajaran PLH walaupun pelaksanaannya dilakukan dari rumah secara jarak jauh era new normal ini. Target pembelajaran tersebut memuat 3 aspek yaitu pertama aspek kognitif, selain itu yang kedua adalah aspek afektif dan selanjutnya terdapat juga aspek psikomotorik.

- 1) Sukses kognitif. Mencakup bagaimana siswa dapat mengerti dan mengenal berbagai problematika lingkungan hidup dan kependudukan serta dampak-dampaknya yang berpengaruh langsung terhadap bumi.
- 2) Sukses afektif. Siswa dapat menumbuhkan jiwa lingkungan yang timbul dari kesadaran, sikap, dan perilaku serta membangkitkan keinginan berpartisipasi aktif di dalam mengatasi masalah yang ditemui dalam masyarakat berkaitan dengan lingkungan hidup dan kependudukan. Kontribusi yang ditumbuhkan menjadi harapan awal dari peserta didik yang condong pada usaha pencegahan munculnya masalah maupun upaya penanggulangan masalah yang telah terjadi.
- 3) Sukses psikomotorik. Siswa dapat mengasah kemampuan yang sesuai dan diterapkan di lingkungan dalam upaya mencegah dan menanggulangi masalah yang terjadi di lapangan terkait lingkungan hidup dan kependudukan (Suaendi, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Siswa SMA N 3 Klaten terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah yaitu memiliki peran sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan karakter siswa untuk peduli lingkungan, mengisi kegiatan selama belajar dari rumah untuk menghindari penyebaran masif COVID-19. Tidak hanya dapat beraktivitas di lingkungan sekitar, siswa juga dapat menjaga kebugaran dengan aktivitas sehat dan menambah imunitas tubuh dengan kegiatan yang diberikan guru dalam Pendidikan Lingkungan Hidup ini. Kegiatan tugas bagi siswa ini juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang lingkungan dan pengelolaan untuk menambah nilai tambah dari hasil yang diperoleh dari lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dengan pemantauan guru melalui media daring ini perlu dievaluasi untuk menambah keefektifan alur berjalannya kegiatan. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLH Siswa-siswi SMA N 3 Klaten telah memenuhi 3 aspek yang menjadi target dalam pembelajaran dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dalam aktivitas siswa yang dijalankan dengan pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *Edupsycouns Jurnal : Journal Of Education, Psychology and Counseling* 2 (1) : 1–12.
- Aseptianova. 2019. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami - Kota Palembang." *Batoboh : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4 (1) : 1–25.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1) : 55–61.
- Hidayatulloh, Amir, Diani Mahandika, dan Muhammad Darajatun Mudzakir. 2018. "Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 2 (2) : 341–46.
- Pakpahan, Roida dan Yuni Fitriani. 2020. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19." *JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh)* 4 (2) : 30–36.
- Safitri, Wahyu Cancra Dwi. 2018. "Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa." *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 18 (2) : 125–30.
- Suaendi, Hammado Tantu. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. 1 ed. diedit oleh E. Kusnadi. Bogor : IPB Press.
- Sulistiani, Kurnia. 2020. "Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi COVID-19." *VOX POPULI* 3 (1) : 31 –43.
- Supriadi. 2020. "Implementation Of Demonstration Method to Improve Teacher Knowledge Of Adiwiyata School." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4 (1) : 207–18.
- Warsiati, Tri. 2018. "Implementasi Manajemen Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata." *Sosiohumaniora : Jurnal LP3M* 4 (2) : 137–52.
- Yusnidar, Takarina, Dewi Liesnoor, dan Eva Banowati. 2015. "Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat." *Journal of Educational Social Studies* 4 (1) : 1–7.
- Zulfitria; Awalia, Syarah Nuur Rahmah. 2019. "Penggunaan taman apotik hidup sebagai media belajar ilmu pengetahuan alam di abad 21." [*Seminar Nasional Pendidikan (hal. 76-86)*]. Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

